

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan dan kepatuhan siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta ini menggunakan cara penelitian studi kasus yang menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang sistematis dan objektif. Metode ini menggunakan data numerik (angka, skor) atau data yang dapat diukur dan diubah menjadi angka untuk menguji hipotesis dan teori. Prosesnya dimulai dari teori yang sudah ada, kemudian data dikumpulkan, dianalisis secara statistik, dan akhirnya disimpulkan untuk mendukung atau menolak teori tersebut. Singkatnya, penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji dan memvalidasi teori melalui analisis data numerik. Creswell (Hildawati et al., 2024:5) mengatakan pengertian kuantitatif merujuk pada penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel guna menguji suatu teori. Pengukuran hubungan antara variabel dilakukan dengan menggunakan alat penelitian, yaitu mengumpulkan data numerik untuk selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta yang berlokasi di Jalan Srikoyo No.3, RT.02/RW.03, Karangasem, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57145. Kegiatan

penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 2 bulan yaitu dibulan mei-juni 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut KBBI adalah seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah, jumlah orang atau pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang sama, jumlah penghuni baik manusia maupun makhluk hidup lainnya pada satu satuan ruang tertentu, sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel atau suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sugiyono dalam (Oktaviani et al., 2023) mengatakan populasi didefinisikan sebagai suatu wilayah atau domain yang dirangkum dan diidentifikasi oleh para peneliti berupa objek maupun subjek dengan ciri-ciri tertentu untuk dianalisis lalu ditarik kesimpulannya. Dengan demikian populasi adalah jumlah dari keseluruhan individu yang akan menjadi objek dalam penelitian.

Pada pembahasan skripsi ini, penulis melakukan penelitian tentang pengaruh kedisiplinan dan kepatuhan siswa terhadap hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang terdiri dari 33 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi penelitian, maka penggunaan sampel akan menentukan keberhasilan penelitian (Damayanty & Dkk, 2016:99). Arikunto (Amrizal, 2019:95) mengatakan “apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya. Namun apabila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10%-25%”. Dari pendapat tersebut, karena jumlah populasi kurang dari 100 maka penulis menentukan sampel penelitian yaitu dengan sampel jenuh yang diambil dari seluruh populasi yaitu sebanyak 33 siswa.

Populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka sampel yang digunakan ialah keseluruhan populasi dengan jumlah 33 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah sampel jenuh adalah sampel total atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Rosyidah & Fijra, 2021:136).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel X_1 dan X_2

Variabel bebas (Independent Variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas

disini ditandai dengan huruf "x". Dalam penelitian ini variabel x adalah kedisiplinan siswa x_1 dan kepatuhan siswa x_2 .

a. Metode pengumpulan data

Demi tercapainya suatu penelitian, maka diperlukan data yang mempunyai validitas tinggi. Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Ada beberapa metode umum termasuk observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan studi literatur. Dalam variabel x_1 dan x_2 ini peneliti akan menggunakan metode angket/kuesioner.

Kuesioner berasal dari kata inggris "*questionnaire*" merupakan instrumen pengumpulan data penelitian yang terdiri atas sejumlah pertanyaan dan pernyataan. Tujuannya adalah menggali informasi dari responden. Biasanya, kuesioner memadukan pertanyaan tertutup dan terbuka, layaknya wawancara tertulis dan terstruktur. Singkatnya, kuesioner adalah dokumen berisi pertanyaan dan item lain yang dirancang untuk mengumpulkan data yang siap dianalisis.

Aderson dan morgan dalam (Yurizal & Rahmati, 2022) mengatakan kuesioner adalah seperangkat item yang dirancang untuk memperoleh informasi dari seseorang. Jenis informasi dapat sangat bervariasi dan dapat mencakup data tentang karakteristik pribadi, data tentang karakteristik pribadi, data tentang kualifikasi

dan praktik kerja, data tentang kondisi dan sumber daya kerja, atau informasi latar belakang tentang orang tersebut dan sikap, keyakinan, atau pendapatannya tentang isu-isu tertentu.

b. Definisi konseptual

1) Menurut Mini (Putra et al., 2020) disiplin merupakan suatu proses pembinaan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku, kebiasaan tertentu, atau membentuk individu dengan karakteristik tertentu. Imron berpendapat disiplin belajar adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa disekolah tanpa ada pelanggaran yang merugikan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan (Mulyawati & Sumardi, 2019:5).

2) Kepatuhan siswa adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kesediaan untuk mengikuti aturan, norma dan pedoman yang ditetapkan di lingkungan sekolah. Kedisiplinan dan kepatuhan adalah dua konsep penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan membantu siswa membangun karakter yang kuat, sementara kepatuhan membantu menciptakan ketertiban dan keamanan di lingkungan sekolah.

c. Definisi operasional

1) Kedisiplinan siswa dapat diartikan sebagai sikap taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang ditetapkan di lingkungan sekolah. Kedisiplinan siswa dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen kuesioner yang berisi pernyataan tentang perilaku siswa. Berikut indikator yang dapat ditemukan pada variabel X1:

- a) Displin waktu
- b) Kesiapan mengikuti pelajaran
- c) Ketertiban dalam pelajaran
- d) Tanggung jawab

2) Kepatuhan siswa merujuk pada kesediaan siswa untuk mengikuti instruksi dan tata tertib yang berlaku dalam proses belajar mengajar. Kepatuhan siswa dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan tentang sikap dan perilaku siswa terkait dengan kesadaran, penerimaan , kenyataan, dan motivasi terhadap aturan dan norma sekolah.

- a) Menaati peraturan sekolah
- b) Hormat dan taat
- c) Melaksanakan tugas
- d) Kegiatan keagamaan

Dalam variabel x_1 dan x_2 peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu; Sangat Setuju (SS), Setuju (S),

Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) untuk mendapatkan data dari variabel ini.

d. Kisi-kisi instrument

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, dan pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Pernyataan ini senada dengan Galeo (Ovan & Saputra, 2020:1) yang mengatakan bahwa instrumen itu disebut pedoman pengamatan, wawancara, kuesioner atau pedoman dokumenter sesuai dengan metode yang digunakan. Begitu juga menurut Sappaile (Ovan & Saputra, 2020:1) instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Baik tidaknya suatu instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya. Oleh sebab itu sebaiknya peneliti menggunakan instrumen yang berkualitas, sebab dapat mengakibatkan validitas dan reliabilitas rendah, serta memiliki tingkat kesukaran, daya pembeda dan distraktor / pengecoh yang tidak baik, maka data yang diperoleh juga tidak valid atau tidak sesuai dengan fakta dilapangan, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang keliru. Pengujian instrumen penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti SPSS, AMOS, Lisrell dan beberapa aplikasi lainnya.

Adapun kisi- kisi instrumen kuesioner pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Variabel bebas (x_1) Kedisiplinan Siswa	Siswa	Kuesioner	Lembar Kuesioner
2	Variable bebas (x_2) Kepatuhan Siswa	Siswa	Kuesioner	Lembar Kuesioner

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen x_1 (Kedisiplinan)

Indikator	No Item	Jumlah Item
Disiplin waktu	1,2,3	3
Kesiapan mengikuti pelajaran	4,5,6	3
Ketertiban dalam Pelajaran	7,8	2
Tanggung jawab	9. 10	2

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen x_2 (Kepatuhan)

Idikator	No Item	Jumlah Item
Menaati peraturan sekolah	1,2,3	3
Hormat dan taat	4,5,6	3
Melaksanakan tugas	7,8,9	3
Kegiatan keagamaan	10,11,12	3

Kuesioner pada penelitian ini dengan menggunakan *skala likert*. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. (2)Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang digunakan dalam kuesioner dan

merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam evaluasi suatu program atau kebijakan perencanaan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial dan ternyata bisa di gabung dengan metode lainnya.

Skala likert merupakan skala yang mengukur kesetujuan atau ketidak setujuan seseorang terhadap serangkaian pernyataan berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu objek tertentu. Jawaban skala likert dalam penelitian ini ialah tidak pernah, sering, jarang, kadang-kadang, selalu, sering.

Tabel 3.4
Skala Likert

No	Jawaban	Skor Jawaban
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Arifin (Ovan & Saputra, 2020 : 5) mengatakan dalam literatur yang lain disebutkan bahwa validitas dari suatu perangkat tes dapat diartikan kemampuan suatu tes untuk mengukur apa yang seharusnya diukur supaya hasil

penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah . Supaya hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka informasi yang menyangkut validitas dan reliabilitas alat pengukur haruslah disampaikan secara terperinci.

Salah satu cara untuk menilai seberapa baik kuesioner mengukur apa yang seharusnya diukur adalah dengan melihat validitas konstruk nya. Validitas konstruk menunjukkan apakah kuesioner itu benar-benar mengukur konsep yang ingin diukur, bukan hal lain yang mirip. Sebuah kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengukur suatu hal dikatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan tinggi. Ukuran keterkaitan antar butir pertanyaan ini umumnya dicerminkan oleh korelasi jawaban antar pertanyaan. Pertanyaan yang memiliki korelasi rendah dengan butir pertanyaan yang lain dinyatakan sebagai pertanyaan rendah (Ovan & Saputra, 2020 : 5)

Uji validitas dimaksudkan guna mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Pada dasarnya, uji validitas mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus produk moment yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - \sum X^2)(N \sum Y^2 - \sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y
 N = Banyaknya responden populasi
 $\sum XY$ = Total perkalian skor X dan Y
 $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
 $\sum X$ = Jumlah skor variabel x
 $\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X
 $\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel Y

Dalam uji validitas, setiap pertanyaan diukur dengan menghubungkan jumlah dari masing-masing pertanyaan dengan jumlah keseluruhan tanggapan pertanyaan yang digunakan dalam setiap variabel. Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung (Pearson Correlation) dengan nilai r tabel. Nilai r hitung (Pearson Correlation) digunakan sebagai tolak ukur yang menyatakan valid atau tidaknya item pertanyaan yang digunakan untuk mendukung penelitian, maka akan dicari dengan membandingkan r hitung (Pearson Correlation) terhadap nilai r tabelnya.

Kriteria pengujian uji validitas sebagai berikut:

- Jika r hitung > r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid.

- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan invalid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari terjemahan dari kata reliability yang mempunyai asal kata rely dan ability. Bila digabungkan, kedua kata tersebut akan mengerucut kepada pemahaman tentang kemampuan alat ukur untuk dapat dipercaya dan menjadi sandaran pengambilan keputusan. Arikunto dalam (Purwanto, 2018) mengatakan uji reliabilitas bukanlah semata-mata uji yang dilakukan untuk menguji instrumen penelitian, namun reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana instrumen penelitian menghasilkan data yang dapat dipercaya. Dengan kata lain ungkapan instrumen yang reliabel merujuk pada kemampuan sebuah instrumen dalam menghasilkan data penelitian yang dapat dipercaya.

Sebuah instrumen penelitian dianggap reliabel jika mampu menghasilkan data yang konsisten, karena konsistensi tersebut membuat data lebih dapat dipercaya. Dengan demikian instrumen dapat disebut reliabel jika memberikan hasil yang serupa meskipun digunakan pada waktu yang berbeda, asalkan karakteristik subjek yang diuji tetap sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode koefisien *Alpha Crondbach* untuk mengukur reliabilitas instrumen, berikut ini :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_1^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_i = Reabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

$\sum s_1^2$ = Jumlah varians butir item

s_t^2 = Varians total

2. Variabel Y

Selain variabel independen, terdapat variabel lain yang disebut variabel dependen. Berikut ini beberapa pengertian tentang variabel dependen, diantaranya:

- a. Variabel yang dikenal sebagai akibat (*effect*) adalah variabel dependen atau variabel yang berubah dari perubahan variabel lain.
- b. Dependen variabel adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Swarjana, 2023).

Dengan demikian dapat disimpulkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen merupakan efek atau hasil dari pengaruh variabel bebas. Variabel ini biasanya dikenal dengan variabel terikat atau tergantung. Variabel dependen biasanya dilambangkan dengan simbol “y”. Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel terikat adalah hasil belajar.

a. Metode Pengumpulan Data

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Metode dapat dikatakan suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah (Dakhi, 2022 : 11).

Ledy dan Ormrod (Effendi, Jonandi &Prasetijo, 2022) mengatakan metode adalah “*the general approach the researcher takes in carrying out the research project*” pendekatan umum yang digunakan peneliti dalam sebuah penelitian. Menurut sugiyono dalam (Effendi, Jonandi &Prasetijo, 2022:3) metode penelitian merupakan cara-cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat, dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu pengetahuan tertentu. Dengan demikian, metode ini dapat membantu memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi berbagai masalah. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang untuk variabel y yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi.

Dokumentasi adalah metode untuk memahami individu dengan cara mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis serta rekaman audio visual dari suatu peristiwa. Isi dari dokumentasi mencakup penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan. Data yang dapat diperoleh melalui metode dokumentasi untuk memahami individu meliputi buku pribadi, buku rapor, daftar presensi dan daftar nilai sikap siswa (Rahardjo & Gudnanto 2022: 178).

Sugiyono (Badruzaman et al., 2024) mengatakan, teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mempelajari dan menganalisis dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data sekunder dari berbagai sumber tertulis atau materi lain yang berbentuk dokumen, seperti arsip, laporan, buku, surat, foto, video, atau catatan resmi. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data dengan melihat nilai raport pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

b. Definisi Konseptual

Soedijarto mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses

pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan (Oktafyan, 2025: 38).

c. Definisi Operasional

Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur yang menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam belajar merupakan siswa yang mampu mencapai tujuan pembelajaran sehingga disetiap hasil belajarnya terdapat sebuah perubahan yang baik. Untuk melihat hasil belajar siswa meningkat atau tidak, maka seorang pendidik hendaknya melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini hasil belajar akan diukur melalui nilai raport mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan terdiri dari data kuantitatif. Analisis data dilakukan untuk menguji pengaruh kedisiplinan (x_1) dan kepatuhan (x_2) siswa terhadap hasil belajar (y) pada materi pelajaran pendidikan agama islam. Data yang dikumpulkan terdiri dari nilai hasil belajar siswa dan skor kedisiplinan dan kepatuhan yang diukur melalui kuesioner. Kuesioner dirancang untuk mengukur tingkat kedisiplinan dan kepatuhan siswa dengan menggunakan skala likert.

Setelah data yang peneliti harapkan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut dengan melalui dua tahap sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini penulis akan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

a. Cheking Data

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, antara lain:

1. Meneliti lagi kelengkapan identitas subjek yang diperlukan dalam analisis data.
2. Meneliti kelengkapan data, yaitu apakah kuesioner pengumpulan data sudah secara lengkap diisi, jumlah lembar tidak ada yang lepas atau sobek dan sebagainya.
3. Cara mengisi jawaban apakah sudah tepat.

b. Editing Data

Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataan bahwa data terkumpul kadangkala belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebih bahkan terlupakan. Oleh karena itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui proses editing. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini diantaranya yaitu mengubah hasil data dari angket yang bersifat kualitatif akan dikuantitatifkan dengan nilai sebagai berikut:

1. Jawaban sangat setuju, diberi nilai 4 (empat)
2. Jawaban setuju, diberi nilai 3 (tiga)
3. Jawaban tidak setuju, diberi nilai 2 (dua)
4. Jawaban sangat tidak setuju, diberi nilai 1 (satu)

c. Coding Data

Coding data adalah pemberian kode-kode tertentu pada tiap-tiap data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki makna sebagai data kuantitatif (berbentuk skor). Kuantifikasi atau transformasi data menjadi data kuantitatif dapat dilakukan dengan memberikan skor terhadap setiap jenis data dengan mengikuti kaidah-kaidah dalam skala pengukuran (Lasiono & Sulistiyawan, 2024:129).

d. Tabulating

Tabulating adalah proses menempatkan data dalam bentuk table dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis (Lasiono & Sulistiyawan, 2024:129). Penerapan analisis data yang sesuai dengan rumusan masalah yang akan dikemukakan adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan yang ada.

2. Analisis Lanjut

Setelah data-data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data hasil penelitian. Adapun teknik Analisa data yang digunakan adalah:

- a. Pengaruh Kedisiplinan dan Kepatuhan Siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama,

peneliti mengolah data kualitatif hasil angket mmenjadi data kuantitatif.

Setelah mendapatkan hasil data kuantitatif, maka selanjutnya akan dicari nilai mean, interval, standar deviasi dan prosentase data dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Mean

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M= Mean

$\sum x$ = Jumlah Total variabel x

N= *Number of case* (Jumlah Responden)

2) Interval

$$i = \frac{R}{1 + 3,3 \log N}$$

Keterangan :

i= Interval

R= Jarak Nilai tertinggi dengan nilai terendah

3) Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f(x_i - \bar{x})^2}{\sum f}}$$

Keterangan:

S = standar deviasi

$\sum f$ = jumlah responden

X_i = nilai tengah

\bar{x} = nilai rata – rata responden

Perhitungan hasil dari nilai standar deviasi dapat dihitung menggunakan *software* SPSS .

Setelah mendapatkan nilai deviasi selanjutnya akan dimasukkan dalam rumus pengkategorian untuk 4 kategori sebagai berikut:

No	Rumus	Kategori/Predikat
1	$X \geq \bar{x} + 1.Sd_x$	Sangat Tinggi
2	$\bar{x} + 1.Sd_x > X \geq \bar{x}$	Tinggi
3	$\bar{x} > X \geq \bar{x} - 1.Sd_x$	Rendah
4	$X < \bar{x} - 1.Sd_x$	Sangat Rendah

4) Prosentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang diberi

N = Number of Case (Jumlah responden)

b. Hasil belajar maata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

Muhammadiyah 10 Surakarta, untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, peneliti menyertakan nilai hasil belajar / rapot ulangan akhir semester gasal

Setelah mendapatkan hasil data berupa kuantitatif, maka selanjutnya akan dicari nilai mean, interval dan prosentase data dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Mean

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan:

M= Mean

$\sum x$ = Jumlah Total variabel y

N= *Number of case* (Jumlah Responden)

2) Interval

$$i = \frac{R}{1 + 3,3 \log N}$$

Keterangan :

i= Interval

R= Jarak Nilai tertinggi dengan nilai terendah

3) Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f(x_i - \bar{x})^2}{\sum f}}$$

Keterangan:

S = standar deviasi

$\sum f$ = jumlah responden

X_i = nilai tengah

\bar{x} = nilai rata – rata responden

Perhitungan hasil dari nilai standar deviasi dapat dihitung menggunakan *software* SPSS. Setelah mendapatkan nilai deviasi selanjutnya akan dimasukkan dalam rumus pengkategorian untuk 4 kategori sebagai berikut:

No	Rumus	Kategori/Predikat
1	$X \geq \bar{x} + 1. Sd_x$	Sangat Tinggi
2	$\bar{x} + 1. Sd_x > X \geq \bar{x}$	Tinggi
3	$\bar{x} > X \geq \bar{x} - 1. Sd_x$	Rendah
4	$X < \bar{x} - 1. Sd_x$	Sangat Rendah

4) Prosentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang diberi

N = Number of Case (Jumlah responden)

F. Uji Prasyarat

Untuk menganalisis sebuah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang berasal dari sebuah populasi atau sampel, diperlukan prasyarat analisis agar data tersebut layak untuk dianalisis. Prasyarat analisis data adalah sesuatu yang dikenakan pada sekelompok data hasil observasi atau penelitian untuk mengetahui layak atau tidak layaknya data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Uji prasyarat analisis dapat dibedakan atas beberapa jenis, yaitu uji normalitas data, uji homogenitas data dan uji linear data.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses statistik yang digunakan untuk menentukan apakah sebuah sampel data atau distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Tujuan utama dari uji normalitas adalah untuk memeriksa apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal atau tidak. Proses uji normalitas melibatkan penggunaan berbagai statistic dan metode untuk mengevaluasi seberapa baik data cocok dengan distribusi normal. Beberapa metode uji normalitas yang umum digunakan termasuk uji Kolmogorov-Smirnov, uji Shaoiro-wilk, uji Anderson-Drling, dan uji Lilliefors.

Uji normalitas penting dalam analisis data karena keakuratan dan interpretasi hasil dari teknik statistik parametrik bergantung pada asumsi bahwa data terdistribusi secara normal. Jika data tidak memenuhi asumsi normalitas, mungkin perlu dipertimbangkan penggunaan Teknik statistic non-parametrik atau normalisasi data sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji Kolmogorov-smirnov merupakan pengujian statistic paling mendasar dan paling banyak digunakan.

Rumus:

$$D = \max |F_n(x) - F(x)|$$

Keterangan :

D = Statistik K-S

$F_n(x)$ = Distribusi kumulatif empiris dari data sampel

$F(x)$ = Distribusi kumulatif teoritis (misalnya, normal)

max = Nilai maksimum dari selisih absolut antara EDF dan CDF

Dengan uji Kolmogorov-smirnov, normalitas distribusi suatu data akan datang lebih cepat diketahui dari perhitungan nilai signifikan (p) dengan kriteria kenormalan sebagai berikut:

- a. Jika $p > 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b. Jika $p < 0,05$, maka data terdistribusi tidak normal

Uji normalitas tersebut dapat dihitung melalui *software* SPSS.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik-teknik analisis yang akan digunakan bisa digunakan atau tidak. Mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan karena data yang baik seharusnya memiliki hubungan yang linear.

Rumus uji linearitas:

$$y = ax + b$$

Keterangan :

y: nilai aborsansi sampel

b: nilai slope

x: konsentrasi sampel

Uji linearitas pada penelitian ini untuk melihat apakah variabel X_1 X_2 memiliki hubungan dengan variabel Y. Uji ini biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linear dengan dasar pengambilan Keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitasnya > 0.05 , maka dikatakan linear.
- b. Jika nilai probabilitas < 0.05 , maka dikatakan tidak linear.

Untuk menghitung uji linear dapat dihitung menggunakan *software* SPSS.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual

satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Terdapat beberapa metode untuk menguji heteroskedastisitas diantaranya Uji Glejser, Uji Park dan Uji White. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejse SPSS Versi 29 dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi ($> 0,05$) maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi ($< 0,05$) maka kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari Uji multikolinearitas untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi lineear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu.

Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), *korelasi pearson* antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* dan *condeition index* (CI). Dalam penelitian ini Uji multikolinearitas dilihat dari *Tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*) serta besaran korelasi antara variabel independent. Melihat nilai *tolerance*:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,01$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,01$ maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

- a. Jika nilai VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji
- b. Jika nilai VIF < 10.00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji

G. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan salah satu elemen terpenting dalam penelitian ilmiah, khususnya dalam penelitian kuantitatif. Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara untuk masalah penelitian yang diajukan sehingga dapat diuji. Arikunto mengatakan hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap suatu permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul. (Ibrahim, 2023: 125-126)

Hipotesis dikategorikan ke dalam beberapa jenis. Masing-masing hipotesis ini dapat digunakan sesuai dengan bentuk variabel penelitian yang digunakan, berikut ini jenis-jenis hipotesis:

a. Hipotesis Deskriptif

Hipotesis ini berisi dugaan sementara dari masalah deskriptif yang berhubungan dengan variabel tunggal.

b. Hipotesis Korelatif

Hipotesis korelatif adalah dugaan atau jawaban sementara atas hubungan dua variabel atau lebih. Bila meneliti hubungan variabel-variabel penelitian, maka hipotesis yang digunakan adalah hipotesis korelatif.

Setelah dilakukan pengujian populasi data, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan *software* SPSS dengan taraf $\alpha = 0,05$. Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi. Pada penelitian ini akan digunakan analisis korelasi *pearson product moment*. Berikut adalah rumus “*person product moment*”

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - \sum X^2)(N \sum Y^2 - \sum Y^2)}}$$

Keterangan:

R hitung = koefisien korelasi antara variabel x1, x2, dan Y

N = Banyaknya responden (Populasi)

X = Variabel pengaruh (Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Motivasi Belajar Siswa)

Y = Variabel terpengaruhi (Hasil Belajar Siswa)

$\sum X$ = Jumlah seluruh X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh Y

Untuk mencari besaran pengaruh x_1 dan x_2 terhadap variabel y peneliti akan menggunakan rumus regresi linear berganda untuk perhitungannya. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (dependen)

α = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1, X_2 = Variabel bebas (Independen)